

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM TRADISI *NYADRAN*
DI DESA SONOAGENG KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh :
MOH. DWI PRAYOGA
NPM. 2214030006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh

MOH. DWI PRAYOGA

NPM. 2214030006

Judul

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM TRADISI *NYADRAN*
DI DESA SONOAGENG KECAMATAN PRAMBON
KABUPATEN NGANJUK.**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Pada
Prodi Ppkn FKIP UNP Kediri.

Tanggal 2 Juli 2026

Dosen Pembimbing I



Etty Andyastuti, S.H., M.H.,
NIDN. 0007016201

Dosen Pembimbing II



Irawan Hadi Wiranata, M.Pd.
NIDN. 0715119104

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

MOH. DWI PRAYOGA

NPM, 2214030006

Judul:

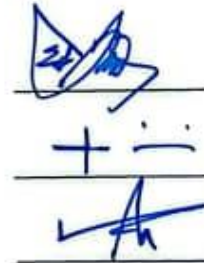
**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM TRADISI *NYADRAN*
DI DESA SONOAGENG KECAMATAN PRAMBON
KABUPATEN NGANJUK**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan
Pancasila Dan Kewarganegaraan FKIP UNP Kediri.

Pada Tanggal 16 Juli 2026

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

1. Ketua penguji : ETTY ANDYASTUTI, S.H.,M.H
2. Penguji I : NURSALIM, S.Pd, M.H
3. Penguji II : IRAWAN HADI WIRANATA, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP



LEMBAR MOTO

“Ilmu tidak akan didapatkan kecuali dengan enam perkara: kecerdasan, semangat, kesungguhan, bekal (biaya), bimbingan guru, dan waktu yang lama.”

(Imam Syafi’i)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadilah ayat 11)

“Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat.”

(Koentjaraningrat)

“Pancasila merupakan dasar filsafat negara yang digali dari kepribadian dan budaya bangsa Indonesia.”

(Notonagoro)

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(Hadits Riwayat Imam Muslim)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah ayat 6)

"Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, dan tiada warisan yang lebih indah daripada ilmu dan pendidikan."

(Ali bin Abi Thalib)

"Melestarikan budaya berarti menjaga jati diri bangsa, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila berarti memperkuat persatuan Indonesia."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Ibu Mujiati dan Bapak Suhadi Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti demi keberhasilan saya. Terima kasih atas segala perjuangan dan ketulusan yang selalu mengiringi setiap langkah saya.
2. Diri Sendiri, Terima kasih karena telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama penyusunan skripsi ini. Semua usaha dan doa yang dilakukan menjadi bukti bahwa setiap perjuangan akan membuahkan hasil.
3. Keluarga Besar, kakak perempuan dan kakak laki-laki Yang senantiasa memberikan doa, motivasi, perhatian, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai
4. Dosen Pembimbing, Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, ilmu, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-Teman dan Sahabat Hotspot Area, Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Almamater Tercinta Yang telah menjadi tempat menimba ilmu, pengalaman, dan membentuk pribadi menjadi lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Moh. Dwi Prayoga
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl. lahir : Nganjuk/15 Juni 2003
NPM : 2214030006
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 PPKn

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 16 Juli 2026

Yang menyatakan



MOH. DWI PRAYOGA

NPM. 2214030006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah skripsi sebagai salah satu syarat Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Penulisan proposal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M. Pd yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa UNP Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UNP Kediri
3. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
4. Etty Andyastuti, S.H., M.H., selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan dan memberikan arahan dalam penyusunan seminar proposal
5. Irawan Hadi Wiranata, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan dan memberikan arahan dalam penyusunan seminar proposal
6. Pemerintah Desa Sonoageng dan masyarakat setempat yang telah bersedia menjadi bagian dari proses penelitian ini.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, nasihat, serta motivasi tanpa henti selama proses penyusunan karya ini. Segala pengorbanan, perhatian, dan semangat yang diberikan menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan setiap tahapan dengan baik.
8. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses penyusunan karya ini. Semua usaha,

doa, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa kerja keras dan kesabaran akan menghasilkan sesuatu yang bermakna. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju keberhasilan yang lebih baik di masa depan.

9. Terima kasih kepada teman-teman dan sahabat Hotspot area yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penyusunan karya ini. Kehadiran kalian menjadi motivasi dan penguat dalam menghadapi berbagai tantangan. Semoga persahabatan, kerja sama, dan kenangan baik yang telah terjalin dapat terus terjaga dan membawa manfaat di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di kemudian hari.

Kediri 20 Juni 2026



Moh. Dwi Prayoga

NPM. 2214030006

RINGKASAN

Moh. Dwi Prayoga, Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi *Nyadran* Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, Skripsi, PPKn, FKIP UNP Kediri 2026

Kata Kunci: Pancasila, Tradisi *Nyadran*, Nilai-Nilai Pancasila, Budaya Lokal, Desa Sonoageng.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tradisi *Nyadran* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Tradisi *Nyadran* merupakan warisan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini dan mengandung berbagai nilai sosial, budaya, serta keagamaan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, panitia penyelenggara yang mengikuti tradisi *Nyadran*. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tercermin dalam seluruh rangkaian pelaksanaan tradisi *Nyadran*. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan melalui kegiatan tahlilan, doa bersama, istighosah dan pengajian. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tampak dalam sikap saling menghormati, kepedulian sosial, serta kegiatan tolong menolong. Nilai Persatuan Indonesia terlihat dari keterlibatan seluruh *warga* dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan dengan gotong royong tanpa membedakan status sosial. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan tercermin melalui musyawarah yang dilakukan dalam pembentukan panitia dan pengambilan keputusan terkait pelaksanaan *Nyadran*. Sementara itu, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diwujudkan melalui pembagian tugas, partisipasi masyarakat, serta pemerataan manfaat yang dirasakan oleh seluruh warga. Dengan demikian, tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Tata cara ritual prosesi Tradisi *Nyadran* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan yang diawali dengan musyawarah desa untuk menentukan waktu pelaksanaan dan pembentukan panitia; (2) kegiatan pra-acara berupa tahlilan, istighosah, khataman Al-Qur'an, kerja bakti, dan persiapan perlengkapan ritual; (3) prosesi kirab budaya dengan membawa pusaka, gunung hasil bumi, tumpeng, dan perlengkapan adat menuju lokasi upacara; (4) pelaksanaan upacara adat yang meliputi pembukaan, doa bersama, penyampaian sejarah *Nyadran*, prosesi inti, serta sedekah bumi sebagai ungkapan syukur atas hasil panen; dan (5) penutupan yang diisi dengan doa penutup, pembagian makanan, serta hiburan rakyat sebagai bentuk kebersamaan masyarakat. Seluruh rangkaian prosesi menunjukkan bahwa Tradisi *Nyadran* tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya lokal, tetapi juga mengandung nilai religius, sosial, gotong royong, dan kebersamaan yang masih dijaga oleh masyarakat Desa Sonoageng.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Definisi Operasional Konsep	13
C. Alur Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
1. Pendekatan	25
2. Jenis Penelitian	26
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
1. Waktu penelitian	27
2. Tempat Penelitian	28
C. Data Dan Sumber Data	28
D. Prosedur Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
F. Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data	38

B. Temuan Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	68
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi Penelitian.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
D. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Tabel Reduksi Data Nilai-Nilai Pancasila	44
Tabel 4.2 Tabel Reduksi Data Prosesi Ritual <i>Nyadran</i>	45
Tabel 4.3 Tabel Trianggulasi Sumber Data Nilai-Nilai Pancasila.....	48
Tabel 4.4 Tabel Trianggulasi Sumber Data Prosesi <i>Nyadran</i>	49
Tabel 4.5 Tabel Penyajian Data Nilai-Nilai Pancasila	51
Tabel 4.6 Tabel Penyajian Data Rangkaian Prosesi <i>Nyadran</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 2.1 Gambar Alur Berpikir.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1.1 Lembar Pengajuan Judul Skripsi	99
Lampiran 1.2 Lembar Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 1.3 Lampiran Instrumen Penelitian	101
Lampiran 1.4 Transkrip Wawancara Informan	104
Lampiran 1.5 Gambar Prosesi Ritual Tradisi Nyadran	117
Lampiran 1.6 Prosesi Upacara Adat di Maqom	118
Lampiran 1.7 Gambar Kegiatan Hiburan Nyadran	118
Lampiran 1.8 Gambar Pasar Malam	120
Lampiran 1.9 Gambar Kompleks Maqom	121
Lampiran 1.10 Gambar Dokumentasi Wawancara	121
Lampiran 1.11 Gambar pembagian makanan dan Doa Bersama	122
Lampiran 1.12 Foto Musyawarah Masyarakat.....	122
Lampiran 1.13 Berita Acara Kemajuan Bimbingan.....	123
Lampiran 1.14 Surat Bebas Plagiasi	125
Lampiran 1.15 Loa Publikasi Jurnal Sinta 4	126
Lampiran 1.16 tabel observasi awal.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberagaman budaya di Indonesia memiliki nilai serta makna yang bervariasi antar daerah, Keragaman ini menjadikan Indonesia semakin dikenal, baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara sebagai negara yang kaya akan budaya termasuk tradisi adat yang mencakup pakaian, ritual, maupun makanan (Soniatin, 2021). Keindahan budaya tersebut hanya akan terlihat jika masyarakat turut menghargai dan menjaga kelestariannya (Wiranata et al., 2022). Pentingnya apresiasi budaya terletak pada perannya dalam mencegah budaya lokal tergeser oleh pengaruh modernisasi akibat arus globalisasi yang deras sejak era tahun 2000. Wujud nyata dari apresiasi ini dapat dilakukan melalui pelestarian serta pengenalan budaya daerah kepada masyarakat luas, terutama kepada generasi muda sebagai penerus warisan budaya. Salah satu bentuk budaya yang masih dilestarikan dalam masyarakat Jawa adalah tradisi *nyadran* (Saputri et al., 2021).

Budaya yang tumbuh di tengah masyarakat di berbagai daerah di Indonesia memiliki bentuk yang beragam dan mencerminkan ciri khas dari masing-masing daerah. Dalam konteks budaya, tradisi merupakan salah satu unsur penting di dalamnya. Kehidupan sosial dan budaya di Indonesia mencerminkan aspek kemasyarakatan serta kebudayaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Antari. 2018). Nilai-nilai tersebut bersumber dari kearifan dan nilai luhur yang telah lama hidup dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sebuah tradisi dapat dikenali, dijalankan, dan diyakini oleh masyarakat ketika nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk prosesi. Nilai-nilai Pancasila itu sendiri berakar pada penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki budaya (Anita et al., 2024).

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga diharapkan menjadi acuan moral serta

arah perilaku bagi seluruh warga negara dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial, politik, maupun budaya (Antari. L. P. S., 2018). Setiap sila yang terkandung dalam Pancasila merefleksikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari tradisi, adat istiadat, dan kebudayaan bangsa Indonesia yang telah hidup dan berkembang jauh sebelum kemerdekaan (fajariyah, 2021). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memberikan arah serta kriteria yang jelas untuk menilai kelayakan suatu perilaku atau tindakan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Kariadi et al., 2017).

Oleh karena itu, Pancasila tidak dapat dipisahkan dari akar budaya masyarakat Indonesia, karena sila-silanya merupakan cerminan dari kearifan lokal dan norma-norma sosial yang telah lama dijunjung tinggi (Prayoga et al., 2025). Tradisi-tradisi budaya yang dijalankan oleh masyarakat, seperti gotong royong, musyawarah, toleransi antarumat beragama, dan penghormatan terhadap kemanusiaan, merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai Pancasila. Inilah yang menjadikan Pancasila relevan dan kokoh sebagai dasar negara, karena ia tumbuh dari dan bersenyawa dengan kebudayaan asli Indonesia (Rudianto, 2021). Rasa kebersamaan dan saling menghormati menjadi elemen penting dalam meredakan berbagai konflik di tengah masyarakat. Namun, yang terpenting adalah komitmen semua pihak untuk secara sungguh-sungguh mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia (Adha, 2020).

Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, tradisi *nyadran* dan Bersih Desa masih dilaksanakan secara rutin dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Sonoageng. Tradisi *Nyadran* pada umumnya dilaksanakan pada bulan *Ruwah* atau setelah panen padi kedua yaitu sekitar bulan Juni dan Juli (Tuti, 2018). Di mana rangkaian prosesi *nyadran* masyarakat berziarah ke *maqom* leluhur, mengadakan doa bersama, serta membawa makanan untuk dibagikan sebagai bentuk sedekah. Sementara itu, tradisi bersih desa merupakan kegiatan tahunan yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan, sekaligus memanjatkan

doa kepada Tuhan sebagai rasa syukur dan juga agar desa senantiasa diberikan keselamatan, kesejahteraan, dan terhindar dari malapetaka. Tradisi ini tidak hanya memiliki makna simbolik dan spiritual, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mempererat hubungan antar warga serta memperkuat nilai-nilai gotong royong sebagaimana yang tercermin dalam Pancasila (Lestari, 2024).

Fenomena pelaksanaan tradisi *nyadran* atau bersih desa ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena dalam praktiknya, nilai-nilai Pancasila dapat ditemukan secara nyata dalam kehidupan masyarakat desa Sonoageng (Wijayanto et al., 2023). Nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial tercermin dalam berbagai aspek kegiatan tradisi, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam nilai-nilai yang diwariskan antar generasi (Dwi Mitry et al., 2023). Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya, tetapi juga menjadi sarana konkret implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Puspita Damayanti berjudul "*Prosesi Upacara Nyadran Masyarakat Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 1995–2020*" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji Tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk sebagai objek penelitian. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar pada fokus kajian, tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Desi Puspita Damayanti berfokus pada sejarah perkembangan serta pelaksanaan Tradisi *Nyadran* dari tahun 1995–2020 dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi tahap *heuristik*, wawancara, verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi.

Research gap dalam penelitian tersebut terletak pada belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap tahapan Tradisi *Nyadran*. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek historis dan deskripsi pelaksanaan tradisi, sehingga belum mengungkap bagaimana nilai-nilai

Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial diimplementasikan oleh masyarakat selama proses pelaksanaan *Nyadran*.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tahapan prosesi *Nyadran*, tetapi juga mengkaji implementasi setiap sila Pancasila dalam seluruh rangkaian tradisi, mulai dari tahap persiapan, kegiatan pra-acara, prosesi kirab, pelaksanaan upacara adat, hingga penutupan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian budaya lokal sebagai media aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat (Damayanti, 2024).

Penelitian yang berjudul "*Nyadran* Sebagai Komunikasi (Studi Etnografi Ritual *Nyadran* Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk)" yang dilakukan oleh Siti Noer Tyas Tuti memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menjadikan Tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk sebagai objek penelitian. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian. Penelitian Siti Noer Tyas Tuti berfokus pada Tradisi *Nyadran* sebagai media komunikasi budaya dengan menggunakan pendekatan etnografi untuk menjelaskan bagaimana masyarakat membangun, mempertahankan, dan memaknai ritual *Nyadran* sebagai bagian dari sistem komunikasi budaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tradisi *Nyadran* merupakan budaya yang diciptakan, dipertahankan, dan dilembagakan oleh masyarakat, serta dipengaruhi oleh konstruksi sejarah yang membentuk kepercayaan masyarakat terhadap leluhur dan makna ritual *Nyadran* (Tuti, 2018).

Research gap dari penelitian tersebut adalah belum adanya pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap tahapan pelaksanaan Tradisi *Nyadran*. Penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek komunikasi budaya, makna simbolik, dan konstruksi sosial masyarakat, sehingga belum mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan

Sosial diwujudkan dalam aktivitas masyarakat selama pelaksanaan Tradisi *Nyadran*.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahapan Tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng, mulai dari tahap persiapan, kegiatan pra-acara, prosesi kirab, pelaksanaan upacara adat, hingga penutupan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji tradisi sebagai media komunikasi budaya, tetapi juga sebagai media aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Tuti, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti yang saat ini sedang menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian. Ketertarikan ini muncul dari keinginan untuk memahami lebih dalam bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya dijadikan sebagai konsep kenegaraan semata, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan masyarakat sehari-hari (Rudianto, 2021). penulis memfokuskan kajian ini pada sebuah tradisi lokal, yakni tradisi *nyadran* yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dan dimaknai dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Urgensi penelitian tentang Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi *nyadran* di Desa Sonoageng, sangat penting untuk dikaji karena menyangkut pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan masyarakat, Hal ini sejalan dengan Undang-undang (UU) No. 5 Tahun 2017 yang berisi tentang Pemajuan Kebudayaan. Undang-undang ini mengatur peran negara dalam melindungi, mengembangkan, dan melestarikan kebudayaan Indonesia agar tetap terjaga, memperkuat identitas bangsa, serta memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai luhur warisan budaya bangsa, tradisi seperti

nyadran memiliki posisi penting sebagai bentuk kearifan lokal yang memuat nilai-nilai sosial dan spiritual.

Komitmen tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 3 Tahun 2025 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Pengelolaan Cagar Budaya. Dalam konsiderannya dijelaskan bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki kekayaan budaya yang mengandung nilai religi, nilai spiritual, nilai filosofis, nilai sejarah, dan nilai budaya yang menjadi identitas daerah sehingga perlu dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dilestarikan secara berkelanjutan. Peraturan ini juga menegaskan bahwa pelestarian warisan budaya merupakan tanggung jawab bersama pemerintah daerah dan masyarakat, serta didukung melalui kebijakan, pembinaan, dan pendanaan daerah.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai makna tradisi dalam kehidupan masyarakat pedesaan, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya hidup dalam dokumen negara atau lembaga formal, melainkan juga hadir dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat melalui budaya dan menyatu dengan kearifan lokal. Dengan memahami dan mengapresiasi tradisi seperti *nyadran*, masyarakat diharapkan dapat terus melestarikan warisan budaya sekaligus memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pelestarian budaya lokal yang sejalan dengan ideologi negara sebagai bentuk ketahanan budaya dan penguatan jati diri bangsa. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat melalui pendekatan budaya (Buka, 2022).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk memberikan terhadap ruang lingkup studi yang dilakukan, Dengan menetapkan fokus, peneliti dapat memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari suatu permasalahan, sehingga penelitian menjadi lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai maka dengan ini Untuk menentukan arah penelitian agar bisa berjalan dengan lancar maka Fokus penelitian ini diarahkan mengenai;

1. Nilai-Nilai Pancasila yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi *nyadran* di Desa Sonoageng.
2. Tata cara pelaksanaan tradisi *nyadran* yang dijalankan oleh masyarakat Desa Sonoageng.

Fokus ini juga membantu dalam menentukan metode penelitian yang tepat, mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, serta menghasilkan temuan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, fokus penelitian meminimalkan kemungkinan melebar ke hal-hal yang kurang relevan, sehingga efisiensi dan efektivitas penelitian dapat tercapai. Fokus ini menjadi penting dalam upaya mempertahankan jati diri bangsa, membangun kesadaran ideologis masyarakat, serta memperkuat integrasi sosial melalui pelestarian budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai Pancasila.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menjadi langkah penting untuk menentukan arah dan fokus pembahasan dalam penelitian. Masalah yang dirumuskan secara jelas akan membantu peneliti untuk menemukan solusi serta jawaban yang tepat atas fenomena tradisi *nyadran* yang dikaji. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tradisi *nyadran* adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam tradisi *nyadran* di Desa Sonoageng?
2. Bagaimana rangkaian prosesi ritual pelaksanaan *nyadran* di Desa Sonoageng?

Dengan memusatkan penelitian pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini tidak hanya berupaya dalam mendokumentasikan praktik budaya yang masih lestari, tetapi juga memberikan peran terhadap pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal terutama tradisi *nyadran* dapat menjadi sarana yang efektif dalam menjaga dan menghidupkan nilai-

nilai kebangsaan khususnya Pancasila. Rumusan masalah di atas diharapkan dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan alasan utama dilakukannya sebuah penelitian. Tujuan ini biasanya dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dan menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut adalah tujuan penelitian yang dipaparkan oleh penulis

1. Untuk mengkaji dan memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dan diaktualisasikan dalam tradisi *nyadran* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui bagaimana rangkaian acara prosesi *nyadran* di Desa Sonoageng dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sonoageng

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap tahapan tradisi *nyadran*, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dihayati dan diamalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis manifestasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, dan penghormatan kepada leluhur, dalam praktik tradisi *nyadran*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana tradisi *nyadran* berperan dalam memperkuat persatuan sosial dan identitas budaya masyarakat Desa Sonoageng. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam melestarikan tradisi *nyadran* di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara tradisi *nyadran* dan nilai-nilai Pancasila, serta kontribusi tradisi lokal dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian budaya dan kearifan lokal di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi *nyadran* di Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk" adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial, kebudayaan, dan pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat melalui tradisi dan kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara secara formal, tetapi juga tercermin dalam praktik budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis tentang pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tradisi *nyadran* di Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk memberikan berbagai manfaat praktis yang dapat dirasakan langsung oleh

masyarakat. Tradisi *nyadran* yang sarat akan nilai spiritual, sosial, dan budaya ini mencerminkan pengamalan Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan *nyadran*, masyarakat menunjukkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa dan memanjatkan doa untuk leluhur, sebagai wujud pengamalan sila pertama. Tradisi ini juga memperkuat nilai kemanusiaan dan kebersamaan antarwarga. Masyarakat saling bekerja sama mempersiapkan acara, berbagi makanan, dan menjaga kerukunan, yang menunjukkan bahwa sikap adil dan beradab masih dijunjung tinggi. Kebersamaan dalam tradisi ini menjadi pengikat persatuan antarwarga, tanpa memandang perbedaan latar belakang. Kegiatan *nyadran* juga melibatkan musyawarah dalam perencanaan dan pelaksanaan, mencerminkan semangat demokrasi dan gotong royong yang merupakan pengamalan dari sila keempat. Semua warga desa dilibatkan secara setara, sehingga tercipta rasa keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

Manfaat penelitian mengenai Tradisi *nyadran* dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tradisi Bersih Desa di Desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti baik dalam segi teoritis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. In *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* (Vol. 15, Number 1).
- Aditya, R. (2024). *ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM FILM BERJUDUL BUYA HAMKA VOLUME 1*.
- Agus, A. A. (2016). RELEVANSI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI TERBUKA DI ERA REFORMASI. *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, 2016. <http://www.unm-ac.id>
- Aisyah, S., Dinie, N. &, & Dewi, A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN WAWASAN KEBANGSAAN DI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Amien, M. M. (2006). CAUSA MATERIALIS PANCASILA MENURUT NOTONAGORO 1. In *Jurnal Filsafat* (Vol. 39).
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Anita, V., Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Zubair, Muh. (2024). Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Melayaran di Lingkungan Bangsal Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 699–705. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2168>
- Antari. L. P. S. (2018). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA TARI KECAK. *Stilistika Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 7(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3895330>
- Balqis, S. D. P., & Najicha, F. U. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Pandemi Covid-19. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 210–216. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.634>
- Billah, H. U., Yunita, A., Pratama, M. A., Kembara, M. D., Pendidikan, P. S., Fakultas, K., & Pendidikan, I. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* (Vol. 1, Number 2).
- Cayani. R. D. (2024). TRADISI NYADRAN DI DESA SONOAGENG KABUPATEN NGANJUK (STUDI LIVING HADIS). *IAIN Kediri*.
- Damayanti. P. S., & Artono. A. (2024). PROSESI UPACARA NYADRAN MASYARAKAT DESA SONOAGENG KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN 1995-2020 Desi Puspita Damayanti. *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 15(1). <https://nganjukkab.bps.go.id/indicator/155/445/1/jumlah-penduduk->
- fajariyah, L., & dzulkifli, M. (2021). novalsiregar,+1.+Aktualisasi+Nilai-Nilai+Pancasila+129+-+138. *Jurnal Dialog Kemenag*.

- Fatanti, M. N., & Tuti, S. N. T. (2020). Interpretation of *Nyadran* Sonoageng Ritual as the Form of Ritual Communication of Sonoageng Villagers, Nganjuk Regency. *Komunikator*, 12(1). <https://doi.org/10.18196/jkm.121036>
- Febriansyah, F. (2017). KEADILAN BERDASARKAN PANCASILA SEBAGAI DASAR FILOSOFIS DAN IDEOLOGIS BANGSA1. *DiH Jurnal Ilmu Hukum Volume 13 Nomor 25*.
- Febrianto, R. S., Susanti, D. B., & Istiqoma, M. (2018). MEMBACA SISTEM SPASIAL ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN VERNAKULAR DENGAN STRATEGI PENELITIAN ETNOGRAFI. *PAWON: Jurnal Arsitektur*.
- Fikria, M., & Moefad, A. (2024). ANALISIS TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DAN FAKTA SOSIAL EMILE DURKHEIM DALAM PENGENALAN TRADISI LOKAL KEMASYARAKATAN. *An--Nuha Jurnal Kajian Islam*.
- Hadi Wiranata, I., Widodo, A., Andyastuti, E., Dwi Pristiani, Y., PPKn, P., & Nusantara PGRI Kediri, U. (2022). Sosialisasi Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Jiwa Nasionalisme Berbasis Kearifan Lokal Siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. *Seminar Nasional Sains*, 2022.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M., & Asbui. (2024). TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH. *Journal Genta Mulia*.
- Kariadi, D., Suprpto, D. W., & Singkawang, S. (2017). MEMBANGUN KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *Unipma*, (2). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship>
- Lestari, Q., Suharto, B., Putu, L., Laksmi, G., Ali, M., & Maulidy, A. M. (2024). FESTIVAL BERKELANJUTAN BERASAL DARI EKSPRESI RASA SYUKUR (STUDI TRADISI NYADRAN DI DESA SONOAGENG). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.10169>
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi* (Cut Intan Salasiyah, Ed.). AcehPo Publishing.
- Mangunsong, N., & Fitria, V. (2019). Pancasila dan toleransi pada tradisi keagamaan masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 89–97. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i1.25312>
- Mitry, Indrawadi, J., & Fitria Dewi, S. (2023). NILAI-NILAI PANCASILA DALAM TRADISI QIRAMAT. *Journal of Education, Cultural and Politics Volume 3 No 1 2023*, 3(1), 2798–6020. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i1.114>
- Musyhafiu, A. A., Azka Ahsani, N., Rofiah, S., & Shofiyuddin Ichsan, A. (2023). Tradisi *Nyadran* sebagai Simbol Perikat Ukhuwah Islamiah Di Desa Bleberan Playen Gunungkidul. *Musala : Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v2i1.517>
- Nasution, A. F. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (M. Albina, Ed.). CV. Harfa Creative.

- Novia, W. (2023). *NYADRAN: BENTUK AKULTURASI AGAMA DENGAN BUDAYA JAWA. Humanis. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(1).
- pradipta, X. A., & Najicha, F. U. (2023). Pancasila dan Kearifan Lokal: Harmoni dalam Keanekaragaman Budaya. <https://www.researchgate.net/publication/376782619>
- Prayoga, M. D., Kurniasari, D., Finatalia, L., & wiranata, irawan hadi. (2025). *PERAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK WARGA NEGARA DEMOKRATIS DI ERA DIGITAL*.
- Ramdani, P. C. I., Puspitoningrum, E., & Sujarwoko, S. (2022). Simbolisme Tradisi *Nyadran* Desa Sonoageng sebagai Media Pengayaan Materi Pembelajaran Sastra Siswa SMA di Kabupaten Nganjuk. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 122–133. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.2.122-133>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Rizky, D., & Pitaloka, A. (2024). FUNGSI TRADISI *NYADRAN* DI DESA BUMI ARUM MAJASTO: TEORI WILLIAM. R. BASCOM. *Jurnal.Stkipgriponorogo.Ac.Id/Index.Php/DIWANGKARA*. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA1>
- RUDIANTO, I. (2021). IMPLMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM TRADISI BUDAYA LOKAL. *Eprints.Ums.Ac.Id*.
- Saputri, R. M. , Rinenggo, A. , & Suharno, S. ., (2021). Eksistensi Tradisi *Nyadran* sebagai Penguatan Identitas Nasional di Tengah Modernisasi. *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENSE JOURNAL (CESSJ)*, 13(2). <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i2.2080>
- Sari, R., Ulfatun Najicha, F., & Artikel, I. (2022). MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. *HARMONY* 7 (1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Setiani, T., & Hermawan, M. A. (2021). NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DAN PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 105–122. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Shuda, I. S. (2023). PENERAPAN BUKTI LULUS UJI ELEKTRONIK DALAM PENGUJIAN. *Repository.Uin-Suska.Ac.Id*.
- Soniatin, Y. ., (2021). MAKNA DAN FUNGSI BUDAYA TRADISI *NYADRAN* DALAM KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DUSUN SAWEN, DESA SENDANGREJO, KECAMATAN NGIMBANG, KABUPATEN LAMONGAN. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(2).
- Sugiantoro, S., Khairi, A. I., & Wahyudianto, F. (2023). AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM TRADISI DIBA'AN PADA MASYARAKAT

SIDOARJO. MAHARSI, 5(1), 22–34.
<https://doi.org/10.33503/maharsi.v5i1.2653>

- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. www.cvalfabeta.com
- Suhaimi, & Jamilah, N. (2022). PENGARUH PERAYAAN TRADISI BUDAYA “PER-PERAN” PASCA LEBARAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DESA BANDARAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 05(01).
- Susilo Wijayanto, D., Hanif Ibrahim, F., Al Azhar, K., Dwi Handayani, F., Tri Kresnajaya, D., Yufriana, A., Ika Wardhani, A., Nadhirotu Dhihniyya, K., Benazir Kartika, R., & Surya Damayanti, I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Tradisi Bersih Desa Kampung Keboan Kelurahan Mandan Kabupaten Sukoharjo. In *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Number 6). November. <https://edumediasolution.com/index.php/society>
- Tuti. T., & Tyas. N. S. (2018). *NYADRAN* SEBAGAI KOMUNIKASI (Studi Etnografi Ritual *Nyadran* Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk). *Universitas Brawijaya*.
- Utina, U. T. (2018). PERAN MASYARAKAT KANDRI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SENI PADA PARIWISATA DI DESA KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2).
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Wulandhari, R. S. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa NILAI SOSIAL DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN FILSAFAT PROF. DR. NOTONEGORO). *BAPALA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.